

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Zikir

1. Pengertian Zikir

Secara etimologi, zikir berakar pada kata ذَكَّرَ , يَذْكُرُ , ذِكْرًا , artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Di dalam Ensiklopedi Islam menjelaskan bahwa istilah zikir memiliki multi interpretasi, diantara pengertian-pengertian zikir adalah menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga atau mengerti perbuatan baik. Adapun menurut istilah fiqh dzikrullah sering dimaknai sebagai amal qauliyah (ucapan) melalui bacaan-bacaan tertentu. Zikir memiliki cakupan makna yang sangat luas, karena setiap amalan baik yang dilakukan karena Allah merupakan bagian dari berzikir kepada-Nya. Zikir juga dapat dimaknai sebagai doa dan wirid, atau melafalkan suatu bacaan-bacaan yang baik dan mengucapkannya itu bernilai ibadah sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW.¹⁶

Para ulama yang berkecimpung dalam olah jiwa mengingatkan bahwa zikir kepada Allah SWT, secara garis besar dapat dipahami dalam pengertian sempit dan dapat juga dalam pengertian luas. Dalam pengertian sempit adalah yang dilakukan dengan lidah saja. Zikir

¹⁶ Lailatul Jannah, Peran Majelis Zikir Al-Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Zikir Mahasiswa Al-Khidmah Kota Salatiga), Skripsi IAIN Salatiga Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2016., 14-15

dengan lidah ini adalah menyebutkan Allah SWT, atau apa yang berkaitan dengan-Nya, seperti mengucapkan *Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir, Hauqolah*, dan *lain-lain*. Sedangkan zikir dalam pengertian luas adalah kesadaran tentang kehadiran Allah SWT. di mana dan kapan saja, serta kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk. Zikir dalam peringkat inilah yang menjadi pendorong utama melaksanakan tuntunan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁷

Dalam kitab *al-Adzkar* karangan Imam Nawawi (631-676 H), dijelaskan zikir itu bisa dengan hati bisa dengan lisan. Dan yang terbaik adalah dengan hati dan dengan lisan sekaligus. Kalau harus memilih diantara keduanya, maka zikir dengan hati saja lebih baik dari zikir dengan lisan saja.¹⁸ Zikir dapat berarti ingat atau eling. Perbuatan apa saja tanpa ingat/eling akan menimbulkan kecelakaan, kesengsaraan, bahkan dapat menimbulkan bencana. Ingat adalah sumber dari keselamatan, apa lagi ingat/zikir kepada Allah SWT. Dalam zikir kita akan menjadi lebih berhati-hati dan waspada.¹⁹

Hasan Al-Banna seorang tokoh Ikhwanul Muslimin menyatakan bahwa semua apa saja yang mendekatkan diri kepada Tuhan dan semua ingatan yang menjadikan diri kita dekat dengan Tuhan adalah zikir. Implikasi adanya zikir yang demikian meliputi mengingat, memperhatikan, dan merasa dirinya senantiasa diawasi oleh Tuhan

¹⁷ M. Quraisy Syihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Do'a dan Zikir* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 4

¹⁸ Musthofa Bisri, *Pesan Islam Seharian-hari Ritus Zikir dan Gempita Ummat* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 169

¹⁹ Ahmad Sudjipto, *Dzikrullah* (Yogyakarta : LPPM IAIN Sunan Kalijaga, 1986), 1

bahkan berpengaruh luas terhadap jiwa dan kesadaran yang kemudian diaktualisasikan pada pola pemikiran dan tingkah laku.²⁰

Zikir menurut syari'at adalah setiap ucapan yang dilakukan bagi tujuan memuji dan berdoa yaitu lafadz yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT, berkaitan dengan mengagungkan-Nya dengan menyebut nama-nama-Nya atau sifat-sifat-Nya, memuliakan dan mentauhidkan-Nya, bersyukur dan mengagungkan dzat-Nya, membaca kitab-Nya dan berdoa kepada-Nya.²¹ zikir ada dampak bagi kehidupan manusia. Beliau juga menyimpulkan betapapun mewahnya, tidak akan menyenangkan jika dibarengi dengan ketentraman hati baru dapat dirasakan bila manusia yakin dan percaya bahwa ada sumber yang tidak terkalahkan yang selalu mendampingi dan memenuhi harapan. Yang berzikir merenung dan mengingat Allah SWT selalu akan merasa ramai walau sendirian, kaya walau hampa tangan, dan berani walau tanpa kawan.²²

Zikir merupakan amalan yang paling utama untuk mendapatkan keridaan Allah, senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan yang paling layak untuk memperoleh pahala. Zikir adalah bendera Islam, pembersih hati, inti ilmu agama, pelindung dari sifat munafik, ibadah yang paling mulia, dan kunci semua keberhasilan.

“bentuk penglihatan ini diberikan kepada orang yang selalu bermawas

²⁰ Ahmad Syafi'I, *Zikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa* (Surabay: Bina Ilmu, 1985).,14

²¹ Nur Ikhsan Ari Wibowo, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Majelis Zikir Dengan Sikap Sabar Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Tingkir Kota Salatiga*, Skripsi STAIN Salatiga 2013., 21

²² M. Quraisy Syihab, “ Wawasan Al-Qur'an.,128

diri (muraqabah), bertafakur (fikir), dan bersiap diri (iqbal) bagi kehidupan akhirat”.²³

Zikir bisa dilakukan dengan lisan, sesuai dengan kalimat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, mengingat Allah di dalam hati, dengan lisan dan hati, yakni menyebut nama Allah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Al-Anfaal:8/2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat Allah kepadanya, bertambah iman mereka, dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”.

Bedasarkan ayat Al-Qura’an tersebut bahwa dengan zikir kepada Allah itu umat manusia akan mendapatkan pembinaan iman, bisa memperteguh keyakinan, bisa memperdalam cinta kita kepada Allah SWT, bisa tahan dan tangguh dalam menghadapi godaan iblis dan syaithan, bisa kuat jiwa dalam menghadapi segala tipu daya hawa nafsu yang angkaramurka, bisa juga senjata yang paling ampuh dalam menghadapi semua rintangan dan cobaan dalam berjihad di jalan Allah SWT.

²³ Syaikh Hisyam Kabbani, *Energi Zikir dan Shalawat* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta Cet 1, 2007),11

2. Bentuk-Bentuk Zikir

Zikir merupakan pengalaman ruhani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang dimaksud oleh Allah sebagai penentram hati. Ibnu Ata', seorang sufi yang menulis al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) membagi zikir atas tiga bagian: zikir jali (zikir jelas, nyata), zikir khafi (zikir samar-samar) dan zikir haqiqi (zikir sebenar-benarnya).²⁴

a. Zikir Jali

Ialah suatu perbuatan mengingat Allah SWT. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah SWT. yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula zikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini biasanya dilakukan orang awam (orang kebanyakan). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan itu.

b. Zikir Khafi

Adalah zikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai zikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan zikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah SWT. Ia selalu merasakan kehadiran Allah SWT. kapan dan dimana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah SWT.

²⁴ Ayu Elfita Sari, "Pengaruh Pengamalan Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelisul Zakirin Kamulan Durenan Trenggalek" (Skripsi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulung Agung, 2015),.14.

Artinya, benda itu bukanlah Allah SWT., tetapi pandangan hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya tersebut. ia tidak hanya melihat benda itu akan tetapi juga menyadari akan adanya Khalik yang menciptakan benda itu.

c. Zikir Haqiqi

Yaitu zikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah SWT. dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tiada yang diingat selain Allah SWT. Untuk mencapai tingkatan zikir haqiqi ini perlu dijalani latihan mulai dari tingkat zikir jali dan zikir khafi.

Adapun bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam zikir lisan menurut Hawari adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Membaca *tasbih (subhanallah)* yang mempunyai arti Maha Suci Allah.
- 2) Membaca *tahmid (alhamdulillah)* yang bermakna segala puji bagi Allah.
- 3) Membaca *tahlil (la illaha illallah)* yang bermakna tiada Tuhan selain Allah.
- 4) Membaca *takbir (Allahu akbar)* yang berarti Allah Maha Besar.
- 5) Membaca *Hauqalah (la haula wala quwwata illa billah)* yang bermakna tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.

²⁵ Samsul Munir Amin, *Energi Zikir* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 11

- 6) *Hasballah: Hasbiallahu wani'mal wakil* yang berarti cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung.
- 7) *Istighfar : Astaghfirullahal adzim* yang bermakna saya memohon ampun kepada Allah yang maha agung.
- 8) Membaca lafadz *baqiyatussalihah: subhanallah wal hamdulillah wala illaha illallah Allahu akbar* yang bermakna maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar.

3. Macam-Macam Zikir

a. Zikir Sirr (Diam) dan Zikir Jahar (Bersuara)

Zikir kepada Allah disyariatkan baik secara diam-diam maupun dengan bersuara, Rasulullah SAW telah menganjurkan zikir dengan kedua macam ini. Akan tetapi, para ulama syariat menetapkan bahwa zikir bersuara lebih utama, jika terbebas dari hasrat pamer dan tidak Nabil Hamid Al-Mu'adz Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW, mengganggu orang yang sedang shalat, sedang membaca Al-Qur'an atau sedang tidur.²⁶

Imam Nawawi telah mengkompromikan antara keduanya dengan mengatakan bahwa zikir secara rahasia lebih utama apabila seseorang takut akan hasrat pamer. Zikir bersuara lebih utama dalam kondisi selain itu. Sebab, amal zikir lebih baik faedahnya dapat

²⁶ Abdul Qodir Isa, *Hakikat Tasawuf* (Jakarta: Qisthi Press) Cet.ke-12.,97

menular kepada orang yang mendengarkannya, dapat menghilangkan ngantuk dan dapat menambah semangat dalam berzikir.²⁷

Oleh karena itu, bahwa mengetahui larangan mengeraskan suara dalam berzikir dan berdoa tidaklah mutlak. Nawawi menegaskan bahwa mengeraskan suara dalam zikir tidak dilarang dalam syariat, tapi justru di syariatkan dan hukumnya sunnah. Menurut mazhab syafi, “mengeraskan suara dalam zikir lebih utama dari pada melirihkan”.²⁸

Sebagian kalangan memilih bahwa yang dilarang adalah mengeraskan suara secara berlebihan atau melampaui kebutuhan. Sementara berzikir dengan mengeraskan suara secara seimbang dan sesuai dengan kebutuhan termasuk yang diperintahkan.

b. Zikir Lisan dan Zikir Hati

Para ulama sepakat bahwa zikir dengan lisan dan hati dibolehkan bagi orang yang sedang berhadad, orang yang sedang junub, wanita yang sedang haid dan wanita yang nifas. Dan zikir yang dimaksud adalah tasbih, tahmid, takbir, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya.

Dalam hati orang yang lalai terdapat penutup, sehingga dia tidak dapat merasakan manisnya buah zikir dan ibadah lainnya. Oleh karena itu, sebagian ulama mengatakan tidak ada kebaikan pada zikir yang dilakukan dengan hati yang lalai dan lupa. Yang kita maksud

²⁷ *Ibid.*,99

²⁸ *Ibid.*,102

adalah bukanlah bahwa seseorang harus meninggalkan zikir dikala manusia lalai. Orang yang memiliki niat yang luhur akan berjuang melawan hawa nafsunya dan mengawasi hatinya, sehingga dia dapat beralih berzikir dengan hati yang penuh konsentrasi.²⁹

c. Zikir Sendiri dan Zikir Berjamaah

Ibadah yang dilakukan secara berjama'ah, termasuk di dalamnya zikir kepada Allah, lebih utama dari pada ibadah yang dilakukan sendirian.

Hadis dari Abu Sa'id Khudri dan Abu Hurairah ra. Bahwa mereka mendengar sendiri Nabi saw bersabda :

لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ
وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ الرَّحْمَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم و احمد
و ترمذي و ابن مجه و ابن ابى الشيبان و بيهاقي)

“Tidaklah sekelompok orang berkumpul dan berzikir menyebut Nama-nama Allah kecuali mereka dikelilingi oleh para Malaikat, diliputi rahmat, diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah sebut mereka di kalangan para Malaikat yang mulia” (HR. Muslim).

Zikir yang dilakukan secara berjama'ah dapat mempertemukan banyak hati, mewujudkan sikap saling tolong-menolong, sehingga yang lemah mendapat bantuan dari yang kuat, yang berada dalam kegelapan mendapat bantuan dari yang tersinari, yang kasar

²⁹ *Ibid.*,105

mendapat bantuan dari yang lembut, dan yang bodoh mendapat bantuan yang pintar.³⁰

Para ulama salaf dan khalaf telah sepakat bahwa zikir yang diselenggarakan secara berkelompok di dalam masjid atau lainnya adalah dianjurkan. Kecuali apabila zikir jahar mereka itu mengganggu orang sedang tidur, sedang shalat atau sedang membaca al-Qur'an, sebagaimana telah ditetapkan dalam kitab-kitab fikih.³¹

4. Manfaat Zikir

Menurut Abu Yusuf manfaat zikir diantara sebab-sebab terbesar mendapatkan kelapangan dada dan kelapangan jiwa adalah memperbanyak zikir kepada Allah SWT. Sebab zikir memiliki pengaruh yang menakjubkan dalam melapangkan dan memperbaiki ketentraman dalam dada serta menghilangkan kesedihan dan kegundahan.

Allah SWT berfirman dalam al-Qura'an Surat ar-Ra'du ayat 28 yaitu :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

﴿ ٢٨ ﴾

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Dengan demikian mengingat Allah SWT (dzikrullah) mempunyai pengaruh yang besar sekali bagi ketenangan hati dan jiwa bagi seorang hamba akan mendapat keistimewaan pahala yang agung dan lebih-lebih

³⁰ *Ibid.*,107

³¹ *Ibid.*,109

akan mendapatkan ridho Allah SWT. Karena pokok dan tujuan dalam berzikir bagi seorang hamba adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka berzikir mempunyai manfaat yang banyak sekali bagi seorang hamba. Manfaat berzikir yang hendak dicapai bagi seorang hamba diantaranya yaitu:

a. Zikir Menjadikan Cerdas

Kebanyakan orang meyakini bahwa untuk mencapai kecerdasan, baik kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual, harus diraih dengan belajar giat dan pantang menyerah. Padahal, tuntunan agama memberikan banyak kemudahan. Dengan kata lain, kecerdasan akan datang jika dalam ikhtiar atau belajar diikuti dengan zikir sebagai senjata utamanya.

Zikir yang dilandasi dengan kesadaran pikiran serta kesucian hati, yang merupakan entitas (quantum), mengandung daya yang sangat tinggi sehingga mampu menyetrum yang bersangkutan dari lubuk hati yang paling dalam dan membuat perbuatan lahiriyah dengan pemikiran yang orisinal dan brilian.³² Berzikir kepada Allah merupakan suatu rangka dari rangkaian iman dan Islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dzikrullah merupakan peringkat doa yang paling tinggi, yang di dalamnya tersimpan hikmah

³² Suyadi, *Quantum Zikir* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 44

serta manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan dunia dan juga di akhirat.³³

b. Zikir Mengundang Rahmat Allah

Zikir mempunyai fadhilah yang luar biasa, salah satunya mengundang kasih sayang atau rahmat dari Allah SWT. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ الْأَرْضَ حَقَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah dan Abu Said radliyallahu'anhuma, mereka berdua berkata, "Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, 'Tidaklah suatu kaum duduk berzikir (mengingat) Allah, melainkan mereka dikelilingi oleh para malaikat, diliputi oleh rahmat, diturunkan sakinah (ketenangan), dan mereka disebut oleh Allah dihadapan malaikat yang ada di sisi-Nya." (HR Muslim)

Dengan berzikir maka, rahmat, ketenangan jiwa dan keberkahan dalam berumah tangga akan diperoleh bagi seseorang yang benar-benar melakukannya dengan rasa khusyu' dan tawadhu'.

c. Zikir Membersihkan Hati

Membersihkan hati bermakna menghapus darinya kecintaan pada dunia dan hal-hal duniawi serta menghilangkan darinya segenap

³³ Amin, Syamsul Munir dan Al-Fandi, Hariyanto, *Etika Berzikir* (Jakarta: Amzah, 2013)., 2

kesedihan, kedukaan dan kekhawatiran atas segala sesuatu yang tidak berguna.

Setiap manusia terkadang merasakan gelisah dan terfokus hanya kepada permasalahan dunia semata. Namun jika seseorang mampu memutuskan dirinya dari berbagai kesedihan dan ketakutan dunia, dan mencurahkan perhatiannya pada zikir, maka hijab-hijab pun akan tersingkap dari hatinya. Orang yang senantiasa berzikir, maka Allah membebaskan hatinya dari semua belenggu keduniawian. Zikir memberikan sinaran kepada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa, juga dapat melepaskan diri dari resah dan gelisah.³⁴ Pada dasarnya zikir akan lebih utama jika dilakukan dengan istiqamah dan penuh kesopanan. Ditambah lagi dengan nilai-nilai di dalam al-Qur'an yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu dilakukan dengan rendah hati dan merasa hina dihadapan Allah SWT.

d. Zikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis

Dipandang dari kesehatan, zikir mengandung unsur psikoterapeutik yang mendalam. Psikoreligius terapi ini sangatlah penting karena mengandung kekuatan spiritual/kerohanian yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme. Dua hal ini, yaitu rasa percaya diri (self confident) dan optimisme, merupakan dua hal yang amat esensial bagi penyembuhan suatu penyakit, di samping obat-obatan dan tindakan medis yang diberikan.

³⁴ Amin, Syamsul Munir, *Etika Berzikir.*, 3

Dr. Dale A. Matthews dari Universitas Georgetown, Amerika Serikat mengatakan dalam pertemuan tahunan “The American Psychiatric Assotiation”, antara lain bahwa mungkin suatu saat para dokter akan menuliskan doa dan zikir pada kertas resep, selain resep obat pada pasien. Dikatakan bahwa dari 212 studi yang telah dilakukan oleh para ahli, ternyata 75% menyatakan bahwa komitmen agama (doa dan zikir) menunjukkan pengaruh positif pada pasien.³⁵ Sangat dahsyat sekali kekuatan atau energi zikir pada diri manusia. Jika berdoa dan zikir sudah ditanamkan pada diri seseorang mulai sejak dini, kemungkinan besar manusia akan tahan dari penyakit dhahiriyah maupun bathiniyah.

M. Quraish Shihab mengutip pendapat, bahwa Imam Ghozali menyebutkan ada empat puluh manfaat, dua puluh di dunia dan dua puluh lainnya di akhirat. Diantara manfaat yang diraih oleh pezikir di dunia antara lain:³⁶

- 1) Dia akan disebut-sebut atau di ingat, dipuji dan di cintai Allah SWT.
- 2) Allah SWT menjadi wakil dalam menangani segala urusannya.
- 3) Allah akan menjadi teman yang menghibur.
- 4) Memiliki harga diri sehingga tidak merasa butuh kepada siapapun selain Allah SWT.
- 5) Memiliki semangat yang kuat, kaya hati, dan lapang dada.

³⁵ Dadang Hawari, *Doa dan Zikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis* (Jakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997).,8

³⁶ M. Quraisy Syihab, “Wawasan Al-Qur’an., 128

- 6) Memiliki cahaya kalbu yang menerangi guna meraih pengetahuan dan hikmah.
- 7) Memiliki wibawa yang mengesankan.
- 8) Meraih mawaddah atau kecintaan pihak lain.
- 9) Keberkahan dalam jiwa, ucapan perbuatan, pakaian, bahkan tempat melangkah dan duduk.
- 10) Pengabul Do'a

Sedangkan dampak dan manfaat zikir di akhirat yang diuraikan Al-Ghazali, antara lain:³⁷

- 1) Kemudahan menghadapi *sakarot al maut*
- 2) Pemantapan dalam *ma'rifat* dan iman
- 3) Penenangan malaikat saat menghadapi kematian, tanpa rasa takut dan sedih
- 4) Rasa aman menghadapi pertanyaan malaikat di kubur
- 5) Pelapangan kubur
- 6) Kemudahan dalam *hisab*/ perhitungan.
- 7) Berat/ berbobotnya timbangan amal
- 8) Kekekalan di surga
- 9) Meraih ridlo-Nya
- 10) Memandang wajah-Nya

³⁷*Ibid.*,129

Di samping itu menurut Ibnu Qayyim, dalam bukunya Dr. H.M. Hamdani Rasyid ada 73 hikmah dan manfaat yang terdapat dalam berzikir di antaranya :³⁸

- 1) Memperkuat iman menjadi wasilah untuk meraih husnul khatimah. Zikir kepada Allah yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman secara terus menerus (mudawamah) dapat memperkuat iman dan memperteguh tauhid sehingga menghunjam ke dalam lubuk hati dan menyebar keseluruh tubuh.
- 2) Mendorong manusia untuk menjadi orang-orang yang bertakwa, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.
- 3) Mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena zikir merupakan ekspresi dari rasa cinta kepada-Nya. Jika lidah seseorang senantiasa menyebut nama Allah, maka hal itu merupakan pertanda bahwa hatinya benar-benar cinta kepada-Nya karena seseorang yang mencintai sesuatu pasti akan banyak menyebutnya.
- 4) Menjadi sarana untuk mencapai khusyu" dalam shalat. Menurut Imam Fahrudin al-Razi, shalat yang khusyu" adalah; Shalat yang disertai dengan kesadaran batin, patuh dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT Dzat Yang Maha Agung.
- 5) Mencegah perbuatan keji dan mungkar. Karena zikir dapat membuahkan cahaya yang menyinari qalbu sehingga qalbu akan menolak segala sesuatu yang batil.

³⁸ Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur"an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern*, (Jakarta Timur: Insan Cemerlang, 2009), hal. 138- 159

- 6) Menjaga sarana untuk memperoleh ketenangan jiwa. Salah satu tujuan hidup manusia yang paling utama adalah meraih kebahagiaan dan ketenangan serta menghindari kesedihan dan memperoleh ketenangan jiwa.
- 7) Menjadi sarana untuk mendapatkan predikat ulul albab.
- 8) Menjadi parameter bahwa orang yang suka berzikir adalah orang-orang yang shaleh, yang suka mencontoh serta melaksanakan sunnah-sunnah Rasul.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak/manfaat dari berzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena zikir merupakan ekspresi dari rasa cinta kepada-Nya. Jika lidah seseorang senantiasa menyebut nama Allah, maka hal itu merupakan pertanda bahwa hatinya benar-benar cinta kepada-Nya karena seseorang yang mencintai sesuatu pasti akan banyak menyebutnya.

Berzikir juga bisa dilakukan dengan mengucapkan kalimat tasbih, takbir, tahlil dan tahmid yang kesemuanya itu merupakan rangkaian kalimat thayyibah, kalimat yang baik diucapkan dan dijadikan sebagai zikrullah (mengingat Allah SWT). zikrullah akan membuat hati tenang, pikiran tentram dan jiwa lapang, tidak mudah frustrasi, depresi, dan putus

asa, dijauhkan dari bisikan dan godaan setan yang mempengaruhi hati dan anggota badan untuk berbuat dosa.³⁹

Berzikir dalam bentuk mengamalkan ajaran-ajaran islam, baik ajaran tentang aqidah, syari'ah maupun akhlak (tasawuf) dapat menjadi solusi terhadap berbagai macam penyakit yang diderita oleh masyarakat modren, karena ajaran-ajaran islam pernah didesain oleh Allah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan hidup manusia dengan memperhatikan seluruh aspek yang mereka perlukan secara seimbang; baik jasmani maupun rohani; materi maupun spiritual; individu maupun social, di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, ajaran-ajaran agama islam sangat di rindukan oleh setiap manusia yang normal, karena sesuai dengan fitrah mereka.⁴⁰

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Spiritual

Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spirit memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh. Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani). Menurut Mimi Doe dan Marsha Walch, spiritualitas adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai-

³⁹ Muhammad Said, *Pesan-Pesan Rosulullah Dalam Majelis Zikir & Pikir* (Jakarta: Gema Insani, 2020),53

⁴⁰ Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern* (Jakarta: Insan Cemerlang, 2009),270

nilai, moral, dan rasa memiliki dan memberi arah dan arti pada kehidupan, suatu kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan, atau apapun yang disebut dengan sumber keberadaan dan hakikat kehidupan.⁴¹ Begitu juga pendapat Hazrat Inayat Khan, yang mengatakan bahwa spiritualitas adalah dimensi Ketuhanan yang menjadi potensi hereditas setiap orang dan tidak terikat oleh suatu dogma agama apapun. Akan tetapi aspek spiritual suatu agama dapat dijadikan wahana di dalam menumbuhkan jiwa spiritual seorang anak, misalnya ajaran tasawuf agama Islam.⁴²

Agama adalah sebagai sistem organisasi kepercayaan dan peribadatan dimana seseorang bisa mengungkapkan dengan jelas secara lahiriah mengenai spiritualitasnya. Manusia memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadanya.⁴³

Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (*core*) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama

⁴¹ Mimi Doe dan Marsha Walsh, *10 Prinsip Spiritual parenting*, terj. Ramani Astuti (Bandung: Kaifa, 2001), 20.

⁴² Inayat Khan, *Kehidupan Spiritual*, terj. Imron Rosjadi (Yogyakarta: Putaka Sufi, 2002), 34 – 40.

⁴³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Mengukir Manusia Berkarakter Kuat –Positif sebagai Modal Bersahabat Dengan Budaya Global*, dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 45

(*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan. Spiritualisme dalam agama Islam adalah Islam itu sendiri, yang mempresentasikan ajaran-ajaran yang bersifat holistik dan integral. Spiritual merupakan kebenaran mutlak, perwujudan kedekatan kepada Yang Maha Pencipta berupa keimanan, ketakwaan, ketawadhu'an, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan. Spiritualitas seorang muslim sejati yakni, perwujudan dari visi dan nilai-nilai keberislaman yang diajarkan oleh Rasulullah saw dari Allah swt. Spiritualisme di dalam Islam adalah spiritualisme yang bervisi langit, transenden, dan spiritual.⁴⁴ Hakikat spiritualitas adalah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan ke dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup.⁴⁵

2. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas, secara etimologi cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti. Menurut kamus Webster mendefinisikan kecerdasan sebagai: 1). kemampuan untuk mempelajari atau mengerti pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan,

⁴⁴ Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power* (Jogjakarta: DIVA Press, 2007) cet.3., 386.

⁴⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, 45

kemampuan mental, 2). kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.⁴⁶

SQ adalah kecerdasan yang dengannya manusia bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan-persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang dengannya manusia menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁴⁷

Adapun menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku best sellernya Emotional Spiritual Quotient menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”. Sedangkan Toto Tasmara menyebut kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan ruhaniah (*Transcendental Intelligence*). Toto menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati

⁴⁶ Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Sp iritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta, *Jurnal Penelitian* Vol. 10 No. 01 (Februari 2016) .,105

⁴⁷ Saifullah, *Mencerdaskan Anak : Mengoptimalkan Kecerdasan Intelektual, Emosi, dan Spiritual* (Jombang: Lintas Media, 2004).,52

nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan. Indikator kecerdasan tersebut menurut Tasmara adalah ketakwaan.⁴⁸

Jalaluddin Rakhmat dalam pengantarnya di buku SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan, menukil pendapat Khalil Khavari menjelaskan bahwa Kecerdasan Spiritual adalah fakultas diri dimensi nonmaterial kita- ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya.⁴⁹ Oleh karena itu kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya hingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan juga diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tanpanya tak terbatas

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Jalaludin Rakhmat mengutip lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual menurut Roberts A.Emmons dalam bukunya *'The Psychology of Ultimate Concerns': Pertama*, kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material; *kedua*, kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak; *ketiga*, kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari; *keempat*, kemampuan

⁴⁸ Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Trancendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesioanl dan Berakhlak* (Jakarta:Gema Insani Press, 2001)., 23.

⁴⁹ Saifullah, *Mencerdaskan Anak.*, 52

untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk berbuat baik; *kelima*, memiliki rasa kasih sayang yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam tulisannya Dengan Tasawuf Meningkatkan Spiritual Intelligence mengemukakan delapan karakteristik orang yang cerdas secara spiritual:

- a. Mengetahui motif kita yang paling dalam.
- b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi yang disebut dengan *self awareness*.
- c. Bersikap responsif pada diri yang dalam atau mampu *standing against the crowd*.
- d. Dapat memanfaatkan dan mentransendenkan kesulitan atau penderitaan.
- e. Sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan orang banyak.
- f. Enggan mengganggu atau menyakiti.
- g. Memperlakukan agama secara cerdas.
- h. Memperlakukan kematian secara cerdas.⁵⁰

Seseorang yang tinggi SQnya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung untuk membawa visi dan nilai lebih tinggi kepada orang lain dan memberi inspirasi kepada orang lain. Danah Zohar dan Ian Marshall

⁵⁰ Saifullah, *Mencerdaskan Anak*, 57-63

mengindikasikan tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel disini bukan berarti munafik atau bermuka dua. Fleksibel disini juga bukan berarti tidak mempunyai pendirian. Akan tetapi, fleksibel karena pengetahuannya yang luas dan dalam serta sikap dari hati yang tidak kaku. Orang yang fleksibel seperti ini lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Orang yang fleksibel juga tidak mau memaksakan kehendak dan tidak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain. Meskipun demikian, dengan bersifat fleksibel mudah menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

b. Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi berarti mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi. Dengan mengenal diri sendiri secara baik, seseorang lebih mudah pula dalam memahami orang lain. Dalam tahap spiritual selanjutnya, lebih mudah baginya untuk mengenal Tuhannya.

Dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks, tingkat kesadaran yang tinggi ini sangat penting sekali. Tidak mudah baginya untuk putus asa. Jauh dari kemarahan, sebaliknya sangat dekat dengan keramahan. Orang yang semacam ini tidak mungkin mendapatkan julukan sebagai orang yang tidak tau diri dari orang lain.

- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
Kemampuan menghadapi penderitaan di dapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit
Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang paling tinggi bisa menghadapi dan mengelola rasa sakit atau takut dengan baik. Dengan sabar akan menghadapi segala sesuatu. Kesabaran dengan banyak hal memang bisa bermakna sebagai keberanian seseorang dalam menghadapi kehidupan.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
Visi dan nilai dari seseorang bisa jadi disandarkan kepada keyakinan kepada Tuhan, atau bisa juga berangkat dari visi dan nilai yang diyakininya berasal dari pengalaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidupnya

terarah, tidak goyah ketika menghadapi cobaan dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.

- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena bisa berfikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal. Inilah yang sering disebut dalam ilmu manajemen sebagai langkah yang selektif.
- g. Kecenderungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal (*holisticview*).
Agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal. Agar hal yang sedang dipertimbangkan itu menghasilkan kebaikan, sangat perlu melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam sebuah masalah.
- h. Kecenderungan untuk bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar
Dengan pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana” seseorang dapat memahami masalah dengan baik, tidak secara parsial dan dapat mengambil keputusan dengan baik.
- i. Bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi pada orang lain.

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan tanggung jawab.⁵¹

4. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Pertama, manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. *Kedua*, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia. *Ketiga*, kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian.

Keempat, menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah as-Sabur atau tetap mengikuti suara hati unuk memberi atau taqarrub kepada al-Wahhab dan tetap menyayangi menuju sifat Allah ar-Rahim.⁵²

⁵¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ, Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007),.14

⁵² Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri*,.107

Zohar dan Marshall menyebutkan dalam bukunya bahwa menggunakan SQ untuk:

- a. Menjadikan manusia apa adanya sekarang dan memberi potensi lagi untuk terus berkembang.
- b. Menjadi lebih kreatif, menghadirkannya ketika diinginkan agar menjadi luwes, berwawasan luas, dan spontan dengan cara yang kreatif.
- c. Menghadapi masalah ekstensial yaitu pada waktu pribadi terpuruk terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran, dan masa lalu akibat kesedihan. Karena dengan SQ akan didasari bahwa mempunyai masalah ekstensial dan membuat manusia mengatasinya atau paling tidak bisa berdamai dengan masalah tersebut.
- d. SQ dapat digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat kehilangan keteraturan diri. Dengan SQ suara hati akan menuntun kejalan yang lebih benar.
- e. Mempunyai kemampuan beragama yang benar, tanpa harus fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam.
- f. SQ memungkinkan menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal, antara diri dan orang lain, karenanya akan sadar akan ingritas orang lain dan integritas.
- g. SQ juga digunakan untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena mempunyai potensi untuk itu. Juga karena SQ

akan membuat sadar mengenai makna dan prinsip sehingga ego akan dinomer duakan, dan hidup berdasarkan prinsip yang abadi.

- h. Menggunakan SQ dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus dihadapi apapun bentuknya. Baik atau buruk jahat atau dalam segala penderitaan yang tiba-tiba datang tanpa diduga.⁵³

5. Faktor Yang Menghambat Kecerdasan Spiritual

Ada enam faktor yang membuat seseorang dapat terhambat spiritualnya yaitu:

- a. Adanya ketidakseimbangan yang dinamis antara id, ego, dan super ego, ketidak seimbangan antara ego sadar yang rasional dan tuntutan dari alam tidak sadar secara umum.
- b. Adanya orang tua yang tidak menyayangi anaknya.
- c. Mengharap terlalu banyak.
- d. Adanya ajaran yang menekan insting.
- e. Adanya aturan moral yang menekan insting ilmiah.
- f. Adanya luka jiwa, yaitu jiwa yang menggambarkan pengalaman.
- g. Perasaan terasing dan tidak berharga.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, 12-13

⁵⁴ Trihandini, Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus d Hotel Horison Semarang). Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2005.,28

6. Mengembangkan Kecerdasan spiritual

Ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, menurut Mahpur yaitu:

a. Mengadakan ziarah, istigotsah dan i'tikaf

Sebagai media taqarrabun ila Allah, muhasabah dan motivasi, kesabaran, pengharapan, meningkatkan kohesifitas dan kebersamaan.

b. Jam'iyah, halaqah

Sebagai pengembangan diri interaktif problem solver, ketahanan mental, penajaman kognitif dan memori.

c. Humor Santri

Sebagai media pengelola stress, sebuah keakraban untuk memediasi konflik, kejenuhan, kreativitas dan dinamika.

d. Sowan dan Musofahah

Sebagai internalisasi modelling, perimbangan dimensi kepribadian.

e. Riyadhah

Sebagai penempa diri, pembentukan harga diri, dan mentalitas sportifitas.

Menurut Danah Zohar, ada istilah mendapatkan kecerdasan spiritual, dalam istilah yang dipakai al-Ghazali adalah menjadikan hati bersinar. Ada 10 macam cara agar hati bersinar menurut al-Ghazali, yang diistilahkan oleh Danah Zohar dengan kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Tobat
- b. Sabar dan syukur
- c. Harapan dan rasa takut
- d. Kemiskinan dan zuhud
- e. Tauhid dan tawakkal
- f. Kecintaan, kerinduan, sayang dan kerelaan
- g. Niat, keikhlasan dan jujur
- h. Pengawasan diri dan pemeriksaannya
- i. Berfikir mendalam
- j. Mengingat kematian serta kehidupan setelah mati.

C. Peran Zikir Dalam Mengembangkan Kecerdasan spiritual

Melalui zikir manusia diajak untuk menyadari hakekat dirinya dan hakekat dirinya dan hakekat relasinya dengan Tuhan yang Maha Kuasa. Kepercayaan terhadap satu Tuhan yang personil memberikan kepada manusia, kekuatan, keteguhan hati, keberanian, kedamaian, ketenangan, ketentraman, kedamaian batin tanpa ada pertentangan serius dengan hati nurani sendiri. Melalui kegiatan zikir manusia dikembalikan pada posisi yang sebenarnya yang lemah tanpa daya. Zikir adalah mengingat Allah swt. dengan lisan maupun dengan hati, maka orang yang melakukannya tidak akan disempitkan hidupnya oleh Allah swt. orang yang membiasakan diri mengingat Allah swt. juga akan mendapatkan hati yang tenang, mantap, hilang rasa gelisah, susah, stress, dan putus asa.

Agama dan spiritual adalah dua hal yang saling melengkapi, pada dasarnya tiap agama monotheis mempunyai dua dimensi keberagaman, yaitu dimensi eksoteris yang berupa ritus-ritus lahiriyah dan rangkaian doktrin serta norma-norma yang didasarakan pada wahyu Allah swt dan dimensi eksoteris yang berupa yang berupa pemaknaan simbol-simbol keagamaan atau aspek-aspek rohaniyah (*spiritualitas*). Bagi umat islam ditemukannya kecerdasan spiritual setidak-tidaknya mampu berkarya khazanah, berfikir dan memberikan motivasi untuk mengaktualitaskan ajaran islam secara nyata (*applicable*).

Untuk menjadi muslim yang cerdas secara spiritual diperlukan adanya visi dan persepsi yang jelas bahwa hidup merupakan amanat dan merupakan jembatan emas menuju keridhaan Allah swt dan menciptakan keyakinan bahwa mendapat karunia dan keridhaan Allah swt merupakan tujuan hidup. Kesadaran bahwa manusia adalah milik dan dari Allah swt serta akan kembali lagi menuju Allah swt (*inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*) perlu ditanamkan dalam sanubari yang paling dalam. Dengan kesadaran ini manusia akan merasakan kehadiran Allah swt, merindukan perjumpaan dengan Allah swt semata-mata.

Konsep spiritual islam pada dasarnya merupakan penjelasan tentang hubungan dengan zat Yang Maha Sejati, dengan melalui pendakian-pendakian spiritual yang terus-menerus menuju manusia asal segala muasal. Kecerdasan spiritualitas seperti ini merupakan kemampuan manusia untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya. Fitrah ini adalah

akar ilahiyah (*original food*) yang Allah swt berikan sejak ditiupkan ruh ke dalam rahim ibu. Dengan kesadaran yang semakin meningkat ini, akhirnya manusia visi hidup dan pemaknaan kehidupan terhadap dunia yang penuh arti dan pengharapan, karena perjalanan kehidupan sejati belum berakhir

Dengan demikian adalah sangat tidak mungkin orang yang tidak mengakui adanya Tuhan dapat menjadi cerdas secara spiritual. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional pada dasarnya hanya menyoroti hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*) yang berdimensi duniawi, sedangkan hal-hal yang terkait dengan Allah swt (*hablun minallah*) yang berdimensi ukhrowi belum terjelaskan. Untuk menjelaskan secara tuntas diperlukan kecerdasan spiritual karenanya kecerdasan spiritual lah yang mampu mengoptimalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional seseorang. Dengan kecerdasan spiritual manusia mampu berfikir secara kreatif, berwawasan ke depan dan mampu membuat aturan-aturan. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara optimal langkah yang tepat adalah dengan memulai mengasah kecerdasan spiritual. Meskipun demikian kecerdasan spiritual semata-mata tidak akan membawa kepada pencerahan yang sejati jika nilai-nilai luhur ilahiyah yang dikemas dalam ajaran agama diabaikan atau bahkan ditinggalkan.

Dari beberapa penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa hubungan antara zikir dengan kecerdasan spiritual dimana semakin tinggi zikir maka

semakin tinggi pulakecerdasan spiritual seseorang, dan juga semakin rendah zikir maka semakin rendah pula kecerdasan spiritualnya. Hal ini berarti bahwa zikir yang dilaksanakan sebagai ritual keagamaan mampu menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seorang.⁵⁵

⁵⁵ Rusaini dan Mahsyar Idris, Peranan Zikir Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam), *Jurnal ISTIQRA'* Vol. 7 No. 1 (September 2019)